



PKM Pelatihan Penulisan Bahan Ajar IPS Bagi Guru-Guru SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Sitti Jauhar¹, Rukayah², St. Asmah³

Keywords :

Pelatihan;
Penulisan;
Bahan ajar IPS

Correspondensi Author

Universitas Negeri Makassar
Email: st.jauhar@gmail.com,

History Artikel

Received: 14-11-2018;

Reviewed: 20-12-2018

Revised: 05-01-2019

Accepted: 10-03-2019

Published: 27-03-2019

Abstrak. Permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah kurangnya memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana belajar siswa. Salah satu media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di SD adalah media LKS dan Diktat pembelajaran. Banyak dikalangan para guru belum paham bagaimana cara membuat dan mengembangkan media LKS dan Diktat. Guru lebih cenderung memanfaatkan LKS atau diktat pembelajaran yang diperoleh dari penerbit bukan dibuat sendiri oleh guru sehingga berakibat materi yang diberikan dalam bahan ajar tersebut kurang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi di atas terjadi karena kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar khususnya bahan ajar IPS masih sangat rendah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi; 1) belum dipahaminya cara pembuatan dan pengembangan bahan ajar IPS oleh guru, 2) masih minimnya penyelenggaraan pelatihan tentang peulisan bahan ajar, 3) belum diketahuinya manfaat menjadi penulis sebagai profesi alternatif selain sebagai tenaga pengajar oleh guru. Untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut, maka Tim PKM mengadakan pelatihan penulisan bahan ajar IPS bagi guru-guru di SD Negeri 13 Biru. Hasil yang dicapai dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut: a) Guru-guru peserta pelatihan menjadi paham dan mengetahui cara penyusunan maupun pengembangan bahan ajar IPS di SD yang sesuai dengan Kurikulum serta karakteristik materi pelajaran IPS di SD; b) Motivasi pengetahuan dan keterampilan bagi guru-guru lebih meningkat untuk menyusun sendiri dan mengembangkan bahan ajar IPS; dan c) Wawasan mengenai peluang dikembangkannya profesi baru sebagai penulis Bahan Ajar IPS di SD untuk jangka panjang semakin terbuka di kalangan para guru-guru SD Negeri 13 Biru.

PENDAHULUAN

Dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas) bidang pendidikan juga dinyatakan bahwa prioritas pembangunan pendidikan nasional ke depan secara sistematis diarahkan pada peningkatan mutu dan keunggulan, serta efisiensi pendidikan. Disini, sekolah sebagai salah satu institusi strategis di-harapkan dapat mewujudkan tujuan tersebut. Guru sebagai salah satu elemen aktor strategis dalam pembaruan

pendidikan di sekolah. Di dalam PPRI No.74 Tahun 2008, Pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarah-kan, melatih, menilai, dan meng-evaluasi peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian beberapa sistem yang saling berkaitan satu sama lainnya. Apabila salah satu sistem tidak dapat berfungsi maka sistem tidak dapat bekerja secara optimal. Proses pembelajaran akan lebih optimal jika dapat memanfaatkan

media yang ada di sekitar kita. Penggunaan media dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu guru agar lebih mudah dalam mengajarkan materi kepada para siswa. Pembelajaran yang dilakukan selama ini cenderung kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi adalah masih adanya pandangan dari guru bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang mahal dan sulit dibuat sendiri oleh guru. Salah satu media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah media LKS (Lembar Kerja Siswa) dan diktat/modul pembelajaran. Oleh karena para guru pada umumnya memanfaatkan LKS atau diktat/modul pembelajaran yang diperoleh dari penerbit (bukan dibuat sendiri oleh guru) sehingga berakibat materi yang diberikan dalam LKS atau modul tersebut kurang sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru.

Kondisi di atas terjadi karena guru pada umumnya merasa kesulitan dalam mengembangkan media tersebut. Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar/diktat khususnya bahan ajar IPS masih sangat rendah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, belum dipahaminya cara pembuatan dan pengembangan bahan ajar IPS oleh guru. *Kedua*, masih minimnya penyelenggaraan pelatihan tentang pembuatan/ pengembangan bahan ajar/diktat oleh instansi yang terkait. *Ketiga*, belum diketahuinya manfaat menjadi penulis sebagai profesi alternatif selain sebagai tenaga pengajar oleh guru.

Peralihan kurikulum KBK ke kurikulum K13 yang baru menuntut adanya kemampuan guru untuk dapat membuat dan mengembangkan sendiri bahan ajar maupun media yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang ada di masing-masing sekolah. Pengembangan bahan ajar akan optimal jika si pembuat (pengembang) bahan ajar benar-benar mengetahui kondisi siswa yang akan menggunakan bahan ajar tersebut. Apabila kondisi ini dapat tercapai diharapkan siswa maupun guru akan lebih mudah berkolaborasi dalam mempelajari materi khususnya IPS. Adanya kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar (*hand out*) IPS secara tidak langsung akan meningkatkan *life skill* guru untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Profesi sebagai penulis bahan ajar dan profesi sebagai guru merupakan profesi yang saling mendukung

satu dengan lainnya apalagi jika buku yang ditulis merupakan satu rumpun bidang ilmu.

Pengalaman tim pengabdian sebagai penulis bahan ajar IPS serta pengalaman dalam mengembangkan modul maupun LKS bagi siswa-siswa SD, mendorong untuk diselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Hal lain yang memperkuat diselenggarakannya kegiatan PKM ini adalah tim pengabdian pernah mendapatkan materi mengenai bagaimana mengembangkan bahan ajar IPS pada Raker Prodi PGSD FIP UNM 2017, dan juga adanya permintaan kepala sekolah dan para guru untuk diberikan bekal dalam mengembangkan bahan ajar khususnya bidang IPS. Oleh karena didorong oleh keinginan untuk membantu para guru dalam mengem-bangkan bahan ajar khususnya mata pelajaran IPS, maka pelatihan penulisan buku ajar (*hand out*) IPS bagi guru-guru di SD Negeri 13 Biru kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone ini dilaksanakan.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan berupa merencanakan peserta yang akan dijadikan mitra, dalam hal ini para guru-guru SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Persiapan dilakukan selama satu bulan, hal yang dipersiapkan antara lain persiapan para pemateri (pengabdian) dan perangkatnya. Jumlah pemateri sebanyak tiga orang dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Perangkat yang dipersiapkan antara lain dokumen Kurikulum IPS, contoh tema-tema hasil pengembangan kompetensi dasar (KD), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS, dan materi pelatihan dalam bentuk power point. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan praktis pragmatis dan pendekatan pragmatis teoritis serta metode penyampaian yang disesuaikan dengan materi pelatihan, yakni ceramah bervariasi, demonstrasi, dan latihan/praktikum. Sebelum peserta melakukan praktik menulis bahan ajar, diberi pengantar melalui ceramah, setelah ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab, selanjutnya dilakukan praktek penyusunan tema dan pengembangan KD, kemudian pembuatan bahan ajar. Pendekatan ini digunakan dengan

maksud agar dalam waktu yang terbatas ini, para guru peserta pelatihan dapat menguasai materi-materi penting tertentu yang dianggap paling mendasar dalam mengembangkan kompetensi dasar IPS. Para guru diajak melakukan praktikum pembuatan tema pembelajaran dengan mengklasifikasi KD-KD yang relevan. Metode pembelajaran dalam kegiatan ini adalah dengan metode praktek, pemberian tugas, dan pelaporan hasil. Monitoring proses pelatihan PKM dilihat dari proses pelaksanaan, keantusiasan peserta, kehadiran, dan kreativitas.

2. Tahap Pelaksanaan

Ada empat model kegiatan yang dilaksanakan dalam acara pelatihan penulisan bahan ajar IPS SD ini, yakni : (1) acara ceramah, tanya jawab dan diskusi tentang materi IPS, (2) Demonstrasi berbagai contoh penulisan bahan ajar IPS; (3) Pendampingan penulisan draf bahan ajar IPS SD, dan (4) Konsultasi pasca pelatihan sampai semua peserta menguasai materi pelatihan. Masing-masing kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 Juni, dilanjutkan 7 Juli, kemudian dilanjutkan lagi 16 Juli 2018 di SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

3. Tahap akhir

Tahap akhir dari kegiatan ini berupa evaluasi dan konsultasi. Evaluasi yang dimaksud meliputi evaluasi pelaksanaan kegiatan dan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penguasaan materi. Evaluasi kegiatan dimaksudkan untuk memperbaiki tugas-tugas peserta yang diberikan oleh pendamping. Sementara evaluasi tingkat penguasaan peserta terhadap materi pelatihan dilakukan selama proses dan setelah kegiatan. Setelah kegiatan para peserta diminta untuk mengumpulkan draf bahan ajar IPS SD, yang mengacu pada kurikulum dan kompetensi dasar IPS SD.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada guru-guru SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari animo guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan para guru dan kepala sekolah, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi pengetahuan dan keterampilan serta penyegaran bagi para guru-guru SD 13 Biru di dalam membuat bahan ajar IPS di SD.

Kepala sekolah dan guru-guru menyambut antusias terkait pelaksanaan kegiatan ini dan berharap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara kontinu untuk membantu meningkatkan kualitas guru-guru yang mengabdikan di sekolah dasar.

Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan program PKM, mitra yaitu SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai pada monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut kegiatan. Dalam persiapan, SD Mitra yang diwakili oleh Kepala Sekolah menjalin koordinasi yang baik dengan pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan penetapan guru mitra yang terlibat dalam aktivitas kegiatan yaitu sebanyak 25 Orang.

Dalam pelaksanaan kegiatan Kepala Sekolah Mitra yaitu SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone selalu bersama-sama memantau aktivitas kegiatan mitra. Dari sini Kepala Sekolah dapat melihat proses aktivitas guru SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang terlibat dalam program pengabdian mulai awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Monitoring dan evaluasi dilakukan ketika guru SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang terlibat dalam program melakukan tugas mandiri di tempat masing-masing dengan model komunikasi yang efektif. Komunikasi ini dilakukan jika guru mitra mengalami kesulitan dan Tim Pengabdian memberikan bimbingan sesuai masalah dari masing-masing guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan metode dan rencana pelaksanaan program pengabdian yang sudah ditentukan dalam pelatihan penulisan bahan ajar IPS bagi guru-guru SD Negeri 13 Biru kecamatan Tanete Riattang kabupaten Bone, maka hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan pelatihan sebanyak 25 orang dari 25 orang peserta yang diundang.
2. Berhasil dilatihkan beberapa keterampilan dalam menyusun bahan ajar dan mengembangkan LKS sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran IPS.
3. Peserta yang selama ini hanya menggunakan LKS dan bahan ajar terbitan suatu penerbit

tertentu menjadi termotivasi untuk menyusun sendiri dan mengembangkan bahan ajar IPS yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (SD).

4. Melalui diskusi dan pemberian tugas baik secara mandiri maupun kelompok peserta sangat antusias mengikuti pelatihan mulai dari pembukaan sampai selesai acara pelatihan.
5. Peserta pelatihan setelah mengumpulkan tugas menyusun Draf Bahan ajar (karya guru secara individu), juga diharuskan untuk mempresentasikan di depan teman-teman guru (pereta). Maksud kegiatan ini agar dapat direfleksi kembali dan sekaligus untuk memberikan saran atau masukan terhadap karya guru tersebut.
6. Akhirnya setelah kegiatan persentasi dan perbaikan bersama narasumber, maka capaian dalam kegiatan pengabdian ini telah sesuai dengan rencana, namun memang selama proses kegiatan ini berlangsung terdapat hal-hal yang menjadi faktor penghambat, tetapi semua itu dapat di atasi berkat kerjasama yang baik dari pihak Mitra. Oleh karena itu secara umum dapat kami simpulkan bahwa guru-guru SD Negeri 13 Biru kecamatan Tanete Riattang kabupaten Bone paham akan hal-hal apa yang harus diperhatikan dan dikuasai untuk menyusun bahan ajar dan mengembangkan LKS dalam pembelajaran IPS di SD, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Beberapa faktor pendukung yang membantu terlaksananya kegiatan PKM pelatihan penulisan bahan ajar ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan rutin dari kepala sekolah dan guru di SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone pada setiap

pertemuan mingguan untuk membahas tugas guru dan perangkat pembelajaran.

2. Adanya kerja sama yang baik dan kondusif, baik antar peserta (guru-guru SD Negeri 13 Biru) maupun antar Pengabdi (narasumber).
3. Lokasi pelatihan guru-guru SD Negeri 13 Biru merupakan tempat yang strategis dan representatif untuk kegiatan pelatihan.
4. Kesiapan dan persiapan peserta (mitra) maupun penyelenggara (pengabdi) yang baik.
5. Adanya kerja sama yang baik dan kondusif, baik kepala sekolah, guru-guru selaku peserta maupun antar pengabdi (pelaksana PKM).
6. Lingkungan dan kesehatan terpenuhi dan adanya komitmen bersama yang terjaga.
7. Kepala sekolah yang responsif dan bertanggung jawab pada jalannya pelatihan.
8. Lokasi pengabdian yang mudah untuk dijangkau yaitu terletak di jalan Jenderal Sudirman kota Watampone kabupaten Bone

Sedangkan kendala-kendala atau faktor-faktor penghambat yang dijumpai Tim Pengabdi selama kegiatan adalah: (a) Waktu pelaksanaan kegiatan kurang optimal karena sulitnya menentukan waktu senggang para guru. Pada umumnya setiap guru memiliki tugas jam mengajar yang jumlahnya sangat banyak; (b) Guru-guru masih banyak yang belum pernah mengikuti pelatihan penulisan bahan ajar termasuk mata pelajaran IPS di SD; (c) Sekolah SD 13 Biru kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone termasuk sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013, sehingga butuh analisis kurikulum yang memerlukan waktu yang cukup lama; (d) Kurang terbiasanya para peserta menulis karya tulis yang sesuai dengan tata aturan menulis KTI yang baku, sehingga butuh untuk pemahaman teknis menulis yang baik, seperti; penulisan huruf, tanda baca, istilah, dan lain sebagainya.



Gambar: 1 Foto kegiatan pemberian Materi Pengabdian

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penulisan bahan ajar IPS di SD bagi guru-guru SD Negeri 13 Biru kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Guru-guru SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone menjadi paham dan mengetahui cara penyusunan maupun pengembangan bahan ajar IPS di SD yang sesuai dengan Kurikulum serta karakteristik materi pelajaran IPS di SD; (b) Motivasi, pengetahuan dan keterampilan bagi guru-guru SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone lebih meningkat untuk menyusun sendiri dan mengembangkan bahan ajar IPS yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar; (c) Wawasan mengenai peluang dikembangkannya profesi baru sebagai penulis Bahan Ajar IPS di SD untuk jangka panjang semakin terbuka di kalangan para guru-guru SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, dan disamping itu pula mereka dapat digunakan untuk kenaikan pangkat profesi sebagai syarat bagi guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat tentang “ PKM Pelatihan Penulisan Bahan Ajar Bagi Guru-guru SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone” dapat terlaksana. Kegiatan ini dapat terlaksana atas bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Kepala Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
4. Kepala sekolah, dan dewan guru SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten atas partisipasi dan antusiasmenya terhadap pelatihan ini
5. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penulisan laporan ini.

Akhir kata, semoga laporan kegiatan PKM ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan menulis karya tulis ilmiah yang sangat bermanfaat bagi guru-guru SD (Mitra) guna meningkatkan profesionalitasnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adjat Sakri. 1994. *Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit ITB.
- Muhammad Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pannen, Paulina Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: PAU PPAI. Ditjen Dikti. Depdiknas.
- Rusman. 2014; *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS. Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sekar Purbarini Kawuryan. (Mei 2008). *Pentingnya Pendidikan IPS di Sekolah Dasar sebagai Kerangka Dasar Nation and Character Building*. *Dinamika Pendidikan. Majalah Ilmu Pendidikan*, 1, 21-33.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.